

**STRATEGI PEMBELAJARAN PKN BERBASIS KARAKTER
DALAM PENGUATAN PROFIL PANCASILA
PADA SISWA MADARSAH IBTIDAIYAH**

Rusdy Iskandar, Yusnaini, Ratu Amalia Rahma

^{1,2,3}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

¹rusdyiskandar@staindirundeng.ac.id, ²yusneinies@gmail.com,

³ratuamaliarahma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore various effective character-based Civic Education (PKn) learning strategies for implementation with Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. The method used was a literature review (library research) involving the collection and analysis of various relevant sources, including scientific journals, books, and reading materials obtained within the framework of the concepts and proceedings listed in the reference list. The results of this study indicate that PKn learning strategies in strengthening the Pancasila profile are highly interrelated. Effective character-based PKn learning strategies in MI include: (1) incorporating the Pancasila lesson profile into Civic education; (2) reinforcement through school cultural habituation; (3) teacher strategies in providing examples, issues, or actual events; (4) role-playing methods for the internalization of values; and (5) the integration of Islamic values with civic values. The implementation of these strategies has proven effective in fostering the development of the six main dimensions of the Pancasila Profile among elementary madrasah students.

Keywords: *Learning Strategies, Character Education, Pancasila Profile*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis karakter yang efektif untuk diimplementasikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan bahan bacaan yang telah diperoleh dalam kerangka pikiran dan prosiding yang tercantum dalam daftar pustaka yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PKN dalam penguatan profil Pancasila sangatlah berkaitan. dimana strategi pembelajaran PKN berbasis karakter yang efektif di MI meliputi: (1) memasukkan profil pelajaran pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan (2) penguatan melalui habituasi budaya sekolah (3) strategi guru dalam memberi contoh, isu atau kejadian actual (4) metode bermain peran (role playing) untuk internalisasi nilai; dan (5) integrasi nilai-nilai Islami dengan nilai kewarganegaraan. Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti mampu mendorong perkembangan enam dimensi utama Profil Pancasila pada siswa madrasah Ibtidaiyah

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Profil Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga perlu diinternalisasikan dalam diri setiap individu sejak usia dini. Dalam hal ini, sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal awal memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Pembelajaran PKn dirancang untuk mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan, kecakapan, serta kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, peserta didik juga dibimbing untuk memahami dan menghargai hak asasi manusia, menerima dan menghormati keberagaman dalam kehidupan berbangsa, serta memiliki kepedulian

terhadap pelestarian lingkungan hidup, serta membentuk karakter yang bertanggung jawab dan taat terhadap hukum yang berlaku. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman konseptual tentang kewarganegaraan, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan secara bijak dan beretika. (Damayanti & Rahmawati, 2021)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran PKn tidak hanya menyampaikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai moral, sosial, dan kebangsaan sejak dini. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran berbangsa, bersikap demokratis, toleran, bertanggung jawab, serta cinta tanah air. Di Madrasah Ibtidaiyah, PKn memiliki kekhasan karena mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran Islam, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter secara menyeluruh. Dengan

demikian, PKn berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menyelaraskan nilai religius dan identitas kebangsaan. (Marhamah, 2024).

Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi elemen krusial dalam sistem pendidikan, termasuk di Indonesia, karena diperlukan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini dengan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Namun, implementasi pendidikan karakter di madrasah menghadapi tantangan yang semakin besar seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi yang turut memengaruhi pola pikir, budaya, dan perilaku siswa, sehingga diperlukan upaya yang adaptif dan inovatif agar nilai-nilai karakter tetap dapat ditanamkan secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. (Prabowo, 2025).

Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama

melalui mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bidang lainnya. Namun, implementasinya masih belum berjalan secara optimal, karena pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk hafalan atau penguasaan aspek kognitif semata. Pendidikan karakter menuntut adanya proses pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara nyata dalam perilaku peserta didik (Putri & Yohamintin, 2025). Pembiasaan tersebut mencakup sikap jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, serta rasa malu untuk melakukan kecurangan. Dengan demikian, karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses latihan yang berkelanjutan dan terarah sehingga menghasilkan pribadi yang kuat dan ideal sesuai dengan harapan. (Putri & Yohamintin, 2025)

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih baik, khususnya dalam aspek sikap dan nilai. Dalam konteks lembaga pendidikan, pendidikan

karakter menekankan pada pembentukan nilai-nilai yang tercermin dalam kedisiplinan dan perilaku sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai tersebut terwujud melalui perilaku, tradisi, kebiasaan, serta simbol-simbol yang dianut tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, budaya sekolah menjadi representasi dari jati diri, karakter, dan citra lembaga pendidikan yang terbentuk dalam pandangan masyarakat luas. (Fitriyah & Afifah, 2024)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda sebagai warga negara Indonesia, kajian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi referensi akademik terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran PKn yang berorientasi pada penguatan karakter peserta

didik. Sementara itu, secara institusional, penelitian ini diharapkan dapat mendukung sekolah dalam mengembangkan budaya positif yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa agar selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi kepustakaan atau library research melibatkan membaca, membuat catatan tentang Strategi Pembelajaran Pkn Berbasis Karakter Dalam Penguatan Profil Pancasila pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah, dan kemudian meninjau literatur atau bahan lain yang telah diperoleh dan dianggap relevan dengan topik studi penelitian sebelum dikonseptualisasikan. Buku, artikel jurnal, dan prosiding yang tercantum pada bagian Referensi merupakan literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan-temuan disajikan dengan jelas sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan fenomena

kontemporer, baik buatan maupun alami (Istiqomah et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendikbud Ristek sebagaimana tertuang dalam kebijakan Kemendikbud nomor 22 tahun 2020 hingga Renstra Kemendikbud 2020–2024 untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Landasan filosofis profil pelajar Pancasila adalah pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pemikiran beliau tentang konsep Pendidikan-ing ngarso sung tulandha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Juga menjadi inspirasi bagi munculnya gagasan merdeka belajar. Antara konsep merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang erat. Dalam konsep merdeka belajar, para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih materi yang diminati dan disukai. Sementara itu, peran pendidik menjadi krusial dalam membentuk karakter siswa. Pendidik berperan sebagai teladan ketika berada di depan, menjadi motivator saat berada di tengah, dan menjadi pendorong ketika berada di belakang, untuk

memastikan bahwa siswa mampu mandiri. Karakter yang diharapkan adalah siswa yang memiliki jiwa Pancasila yang tercermin dalam perilaku mereka (Kahfi, 2022).

Ciri-ciri profil pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai pelajar Pancasila. Berikut 6 indikator profil pelajar Pancasila: Berikut 6 indikator profil pelajar Pancasila

Pertama, Keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia merupakan fondasi utama yang berfungsi sebagai pedoman spiritual dan moral dalam kehidupan. Nilai ini memperkuat individu dalam menghadapi berbagai persoalan serta menjadi tolok ukur perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter yang menekankan aspek psikis dan rohani berperan penting dalam membentuk akhlak pribadi, sosial, lingkungan, dan bernegara. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut sejak dini mampu mencegah degradasi moral serta menjaga tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Yulia et al., 2023).

Kedua, Berkebhinekaan global berlandaskan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang menekankan

penghargaan terhadap keberagaman. Peserta didik perlu memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, suku, dan ras sebagai bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan nilai ini melalui komunikasi dan interaksi lintas budaya akan membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tingkat lokal maupun global serta menjaga keberlangsungan kehidupan sosial (Tuka et al., 2024).

Ketiga, Gotong royong merupakan kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi untuk mempermudah penyelesaian tugas secara efektif dan efisien. Nilai ini mencerminkan prinsip kebersamaan, persatuan, demokrasi, dan kepedulian sosial yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia. Melalui gotong royong, peserta didik dilatih untuk berbagi, berempati, dan memahami orang lain. Penerapan nilai ini sejak dini akan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun dunia kerja (Afresda et al., 2023).

Keempat, Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, bermakna, serta bermanfaat. Kemampuan ini

penting untuk dikembangkan karena berperan dalam menunjang masa depan melalui daya cipta dan imajinasi. Kreativitas mencerminkan proses menghubungkan berbagai ide menjadi inovasi yang bernilai, sehingga individu dituntut memiliki kecerdasan dan kemampuan berimajinasi dalam mencipta (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Kelima, Bernalar kritis merupakan kemampuan mengolah informasi dan memecahkan masalah melalui proses analisis yang mendalam. Peserta didik dengan kemampuan ini mampu mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan. Berpikir kritis melibatkan proses intelektual seperti mengonsep, menerapkan, mensintesis, dan menilai informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, dan komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan secara rasional (Ulandari & Rapita, 2023).

Keenam, Kemandirian merupakan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajar yang didorong oleh motivasi internal. Peserta didik mandiri mampu memahami kebutuhan dan kekurangannya, mengatur diri, serta mengendalikan

keinginan sesuai situasi. Kemandirian belajar tercermin dalam inisiatif, pilihan, dan tanggung jawab pribadi untuk mencapai kompetensi dan prestasi, yang didasari oleh kemauan dan dorongan dari dalam diri sendiri (Saragih & Habeahan, n.d.)

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan visi dan misi Kemendikbud, sebagaimana tertuang dalam kebijakan Kemendikbud nomor 22 tahun 2020 hingga Renstra Kemendikbud 2020–2024. Siswa yang berpartisipasi dalam Pancasila menunjukkan kompetensi global dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar. Kebhinekaan global, kerjasama lintas budaya, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam ciri dasar mahasiswa Pancasila, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Dimana profil pelajar Pancasila ini mempunyai 6 indikator, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotongroyong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Strategi pembelajaran adalah cara atau metode bagaimana guru dalam menyalurkan pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan (Istiqomah et al., 2023). Berdasarkan hasil kajian literatur, beberapa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Strategi yang dinilai paling efektif dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman konkret siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini diimplementasikan melalui penggunaan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan media visual, film atau gambar yang merepresentasikan situasi nyata, guna mendorong siswa untuk melakukan analisis dan refleksi terhadap kesesuaian perilaku mereka

dengan nilai-nilai Pancasila yang telah dipelajari. (Rohmah et al., 2025). Guru menjadikan pengalaman konkret siswa sebagai landasan utama dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Aktivitas pembelajaran yang bersifat aktif di kelas memiliki peran krusial seperti Gotong Royong dan Bernalar Kritis, siswa terlibat dalam kerja kelompok, misalnya pada kegiatan mencocokkan gambar dengan aturan sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi. Melalui diskusi dan kolaborasi tersebut, dimensi Gotong Royong berkembang secara nyata sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemandirian siswa.

Selain melalui materi pembelajaran, penguatan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta Berkebhinekaan Global juga dilakukan melalui pembiasaan rutin dan berbagai kegiatan sekolah. Guru mengevaluasi sikap spiritual siswa melalui observasi saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Lebih lanjut, kegiatan sekolah seperti upacara bendera setiap hari Senin dimaknai sebagai sarana untuk menanamkan dimensi Berkebhinekaan Global, karena

mampu menumbuhkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah sekaligus memperkuat identitas kebangsaan Indonesia. (Ramadhani et al., n.d.)

Pendekatan pembelajaran melalui lagu-lagu nasional efektif dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan identitas nasional, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara menyenangkan dan bermakna. (Tuka et al., 2024).

2. Penguatan melalui Habitiasi Budaya Sekolah

Strategi integrasi kedua yang diidentifikasi sebagai faktor pendukung keberhasilan adalah penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Karena berfungsi sebagai mekanisme penguatan yang berlangsung secara berkelanjutan di luar konteks pembelajaran di kelas. (Hamzah et al., 2022).

Habitiasi budaya sekolah berperan sebagai mekanisme penguatan yang berlangsung secara berkelanjutan di luar pembelajaran di kelas. Implementasinya tercermin dalam tiga bentuk utama. Pertama, keteladanan guru, di mana guru

berfungsi sebagai *role model* dengan menunjukkan sikap santun dan berintegritas sebagai bentuk pendidikan moral yang bersifat nonverbal. Kedua, pembiasaan rutin yang diterapkan melalui budaya antre, menjaga kebersihan bersama, serta praktik salam dan sapa, yang secara konsisten memperkuat dimensi Gotong Royong dan Beriman serta Bertakwa (akhlak). Ketiga, penerapan sanksi dan apresiasi (*reward and punishment*) yang berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P3), yang secara efektif mendorong siswa mentransformasikan pengetahuan moral (*moral knowing*) menjadi perilaku nyata (*moral action*). (Iqbal & Syafriadi, 2025)

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, serta program sekolah yang mendukung. Strategi pembiasaan mencakup aktivitas rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan upacara bendera, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dibangun melalui pola perilaku yang teratur, disiplin, dan konsisten, yang diterapkan secara

berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan yang melekat (Fitriana et al., 2025).

3. Strategi guru PKn dalam memberikan contoh, isu atau kejadian actual

Dalam penelitian ini, guru PKn memanfaatkan contoh peristiwa actual dengan mengajak peserta didik mendiskusikan berbagai isu yang berkembang di media massa. Upaya ini menekankan pentingnya memperoleh informasi yang akurat dan mutakhir dari beragam sumber, baik media cetak maupun elektronik. Berbagai jenis informasi dapat diakses dengan mudah melalui surat kabar, televisi, internet, dan media sosial, yang memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk dianalisis, diamati, dan didiskusikan secara kelompok. Guru PKn menerapkan strategi dengan menghadirkan isu, fenomena, atau kejadian yang sedang viral dari media sosial maupun televisi, lalu membahasnya bersama di kelas. Selanjutnya, siswa diminta

menyampaikan dan mengelaborasi informasi yang telah mereka peroleh.

Pendekatan pembelajaran PKn yang berorientasi pada isu-isu kontroversial ini terbukti mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, serta penguatan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis peserta didik akan berkembang lebih optimal ketika mereka dihadapkan secara langsung pada berbagai situasi dan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. (Widayati & Patmisari, 2024)

4. Metode Bermain Peran (Role Playing)

Strategi bermain peran dinilai sangat relevan dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah karena memungkinkan siswa memahami konsep kewarganegaraan melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama proses simulasi. Metode *role playing* mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar PKn.

Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat merasakan secara langsung situasi yang menuntut

pengambilan keputusan moral dan etis. Sebagai contoh, siswa dapat memerankan kondisi yang mengharuskan mereka menunjukkan sikap jujur, toleran, maupun bertanggung jawab. Pengalaman autentik tersebut berkontribusi pada proses internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam dan bermakna. (Rahmadani & Hamdany, 2023)

5. Integrasi Nilai-nilai Islami

Proses pembelajaran tidak semata-mata bersifat kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn memungkinkan terjadinya internalisasi nilai yang lebih mendalam, seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), keadilan (*'adl*), serta sikap toleransi (*tasāmuh*). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang demokratis dan berkeadaban, sehingga mampu memperkuat karakter peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pembelajaran PKn berbasis karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas

secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan di era modern.(Prabowo, 2025)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter pada siswa Madrasah Ibtidaiyah memiliki hubungan yang erat dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berbagai strategi yang dinilai efektif mencakup pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, metode bermain peran, pembiasaan dan keteladanan, integrasi nilai-nilai Islami, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam dan inovatif.

Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti mampu mendorong perkembangan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas. Keberhasilan implementasi strategi

tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, adanya komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, serta ketersediaan dukungan sumber daya yang memadai dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afresda, S., Toharudin, Moh., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021–8040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4215>
- Damayanti, I., & Rahmawati, R. (2021). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn KELAS TINGGI UNTUK TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH. *PEMA*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i1.27>
- Fitriana, A., Parera, M. M. A. E., & Tong, J. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 121–128. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i01.2472>
- Fitriyah, N., & Afifah, A. D. (2024). Optimalisasi Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah. *JESE:*

- Journal of Elementary School Education*, 1(02), 74–83.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Iqbal, I., & Syafridi, S. (2025). Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Sikap Moral Siswa. *Paedagogie*, 20(2), 373–382. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15426>
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627–637. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Marhamah, M. (2024). Strategi Pembelajaran PKN Berbasis Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Literatur. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 489–498. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.1873>
- Prabowo, F. (2025). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1601–1614. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5104>
- Putri, T. N., & Yohamintin. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 851–862. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30233>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Ramadhani, P., Khoiriyah, S. F., Zahra, D., & Andrian, F. (n.d.). STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA

- MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI
SEKOLAH DASAR.
- Rohmah, L. N., Latihah, I., & Nasir, M. F. A. (2025). MEMBENTUK KARAKTER DAN JIWA NASIONALIS DI ERA DIGITAL PADA SISWA SD/MI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.63915/jipmi.v4i1.163>
- Saragih, A. Y., & Habeahan, S. (n.d.). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Gorelasi Sebagai Budaya Sekolah di SMP Negeri 6 Medan.*
- Tuka, T. A., Miranda, D. N., & Lingga, D. A. (2024). *Strategi Efektif dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.*
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Widayati, O., & Patmisari, P. (2024). Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Academy of Education Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2298>
- Yulia, N. M., Suttriso, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 430–442. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>